

IbM Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Anggaran berbasis Kinerja SDM 03 Tumpang Dan SMK 02 Singosari

Setu Setyawan, Ahmad Juanda^{1,2}
Universitas Muhammadiyah Malang^{1,2}
setiawan@umm.ac.id

Abstract

Community service carried out for training and assistance for performance-based budgeting and financial reporting for human resources 03 Tumpang and SMK 02 Singosari. The goal is to give school administrators the ability to prepare performance-based budgets and improve the quality of their financial reporting. So far, HR 03 Tumpang and SMK 02 Singosari in budgeting have not been based on performance and financial support has not provided complete information to stakeholders. The method used in the service program uses the RAD (Rapid Application Development) method, which is a method that prioritizes the involvement of partners in the use of a series of systems, where the series functions to create a more effective model (prototype). After the community service is carried out, the partners understand and understand more about performance-based budgeting and excel-based financial management. This can be seen from the results of the pretest average score of 60 and after training and mentoring the posttest score was 90.

Keywords: Budget preparation; Finance report

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Anggaran berbasis kinerja dan pelaporan Keuangan SDM 03 Tumpang Dan SMK 02 Singosari Tujuannya memberikan kemampuan pengurus sekolah untuk menyusun anggaran berbasis kinerja dan peningkatan kualitas pelaporan keuangannya. Yang selama ini SDM 03 Tumpang dan SMK 02 Singosari dalam penyusunan anggaran belum berbasis kinerja dan pelaporan keuangan yang belum memberikan informasi yang lengkap kepada *stakeholder*. Metode yang digunakan dalam program pengabdian menggunakan Metode RAD (Rapid Application Development) yaitu metode yang mengutamakan keterlibatan mitra dalam penggunaan suatu rangkaian sistem, dimana rangkaian tersebut berfungsi untuk membuat model (prototype) yang lebih efektif. Setelah dilakukan pengabdian mitra lebih mengerti dan memahami tentang penyusunan anggaran berbasis kinerja dan pengelolaan keuangan berbasis excel. hal ini dapat diketahui hasil dari pretest rata rata skor 60 dan setelah diadakan pelatihan dan pendampingan skor posttest sebesar 90.

Kata Kunci: Penyusunan anggaran; pelaporan keuangan

PENDAHULUAN

Saat ini Persyarikatan Muhammadiyah Daerah Malang, mengelola amal usaha dalam bidang pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 7 dan 9 sekolah Tingkat Pertama (SMP), Dari jumlah tersebut yang mempunyai manajemen anggaran dan pengelolaan keuangan yang baik hanya beberapa sekolah, pada sekolah dasar Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah Dau. Rata rata sekolah dasar dan menengah belum memahami anggaran berbasis kinerja, anggaran yang dibuat selama ini lebih pada jumlah penerimaan dengan berapa jumlah pengeluaran, demikian juga dalam hal pengelolaan keuangan masih belum mengacu pada prinsip-prinsip good governance (tata kelola yang baik) yaitu berbasis pada transparansi dan akuntabilitas.

Transparansi dan akuntabilitas sebagai kewajiban agen mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (*principal*). Dalam konteks sekolah, akuntabilitas publik adalah pemberian informasi setiap aktivitas dan kinerja sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penekanan utama akuntabilitas publik sekolah adalah pemberian informasi kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), yaitu murid, orang tua wali, komite sekolah, dewan sekolah, dll. Maka, akuntabilitas publik sekolah adalah kewajiban untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai apa yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh sekolah dari penggunaan sumber-sumber daya sekolah yang berasal dari *stakeholders* yang dipercayakan kepada sekolah.

Institusi pendidikan sebagai organisasi sektor publik, juga dituntut untuk memberikan laporan akuntabilitas kepada stakeholders. Dasar regulasi akuntabilitas ini termaktub secara implisit dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 46-47 dan 54. Akuntabilitas pendidikan secara umum dibagi menjadi 2 yaitu akuntabilitas pengelolaan dana dan akuntabilitas pengelolaan program (manajemen) pendidikan. Akuntabilitas dana yang termaktub dalam pasal 46 menyebutkan bahwa pendanaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Pada pasal 47 dijelaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Kedua pasal tersebut secara tegas menuntut dan mendorong pengelola sekolah untuk menerapkan prinsip dan asas akuntabilitas dalam mengelola dan melaporkan dana dan sumber daya yang dikuasainya. Disamping itu, setiap sekolah juga dituntut untuk mengelola dananya berdasarkan pada dasar dan prinsip anggaran berbasis kinerja.

Anggaran berbasis kinerja (*performance budgeting*) pada dasarnya adalah sistem penyusunan dan pengelolaan anggaran yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Anggaran kinerja menghubungkan tiap pengeluaran dengan hasil (*output dan outcome*) yang diinginkan. Salah satu reformasi pengelolaan sumber daya keuangan yang baik adalah adanya digunakannya anggaran berbasis kinerja yang menggantikan model konvensional yang menitikberatkan pada target dan realisasi. Dalam anggaran kinerja, setiap unit harus menetapkan target keluaran (*output dan outcome*) dan indikator kinerja yang akan dicapai dari masing-masing program kerja dan kegiatan. Berdasarkan keluaran dan indikator kinerja tersebut, maka dapat disusun anggaran pengelolaan dananya. Dasar anggaran tersebut mendorong alokasi dan penggunaan dana secara efektif dan efisien. Sehingga, setiap alokasi dan penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

SDM 03 Tumpang Dan SMK 02 Singosari dari hasil survey awal ditemukan bahwa belum optimalnya mengelola anggaran keuangan sekolah, ditemukan pokok persoalan, yaitu pertama Penyusunan anggaran masih berbasis anggaran tradisional yang menekankan pada sisi pendapatan dan sisi pengeluaran, dan belum berbasis pada anggaran kinerja yang keberhasilan dapat diukur dengan keakuratan keberhasilan program dan penggunaan anggaran. Kedua. Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan masih menggunakan buku manual, yang informasi keuangan belum berbasis dengan teknologi informasi, akibatnya informasi keuangan yang dibutuhkan stakeholder belum bisa disajikan dengan cepat dan tepat. Ketiga pengelola (kepala sekolah, wakil kepala dan bendahara sekolah belum memahami bagaimana menyusun pelaporan keuangan yang berbasis pada standar pelaporan yang diharuskan oleh PWM Jawa Timur. Permasalahan saat ini adalah mitra belum bisa membuat anggaran yang berbasis kinerja selama ini basis anggaran sebatas pada target dan realisasi sehingga penguatan penganggaran berbasis kinerja dan pengelolaan keuangan yang akuntabel, *stakeholder* (komite sekolah, persyarikatan dan pemerintah) sebagai sumber mengharapkan dana dikelola oleh pihak sekolah dengan baik sesuai dengan fungsi dan tujuannya, dilaporkan secara akuntabel dan capaian kinerja dapat diukur hasilnya. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan diskusi dengan beberapa kepala sekolah SDM 03 Tumpang Dan SMK 02 Singosari dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pengelola anggaran yang disusun selama ini hanya berbasis pada target dan realisasi atas sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran, akibatnya keberhasilan program belum bisa diukur sampai pada indikator capaian hasil yang diinginkan oleh stakeholder.
- b. pelaporan keuangan belum memberikan informasi yang cepat dan akurat, akibatnya kualitas keputusan yang diambil sangat lemah.
- c. Sistem pengelolaan keuangan belum memenuhi kaidah kaidah good governance yaitu akuntabel dan transparan atas informasi aset, kewajiban dan sistem pengelolaan keuangan.

Kontribusi IbM ini adalah peningkatan penguatan penganggaran berbasis kinerja dan pengelolaan keuangan yang akuntabel & Transparan. pengelola SDM 03 Tumpang Dan SMK 02 Singosari (kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bendahara sekolah) dengan tujuan untuk mendukung prinsip good governance yang meliputi:

- a. Seluruh sumber daya sekolah (keuangan Dan aset barang) yang ada digunakan sebagai mana mestinya
- b. Memudahkan proses monitoring dan audit dalam menilai dan mengukur tingkat pertanggungjawaban dan keberhasilan program.
- c. Sekolah mampu menunjukkan kepada persyarikatan, komite sekolah bahwa aset sekolah terlindungi.
- d. Terjaga hubungan baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah, persyarikatan dan pemerintah dalam pengelolaan keuangan.

Target ingin yang dicapai dalam pengabdian adalah peningkatan penguatan penganggaran berbasis kinerja dan Pengelolaan keuangan yang akuntabel, Sementara luaran yang dihasilkan dalam program IbM adalah Metode dan strategi penyusunan anggaran berbasis kinerja; Modul Sistem dan prosedur pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan; Bentuk laporan pertanggungjawaban yang memenuhi prinsip *Good governance*. Dalam menciptakan *good governance*, harus adanya transparansi dan sistem akuntabilitas yang baik (Kumalasari & Riharjo, 2016). Setelah diadakan program IbM diharapkan

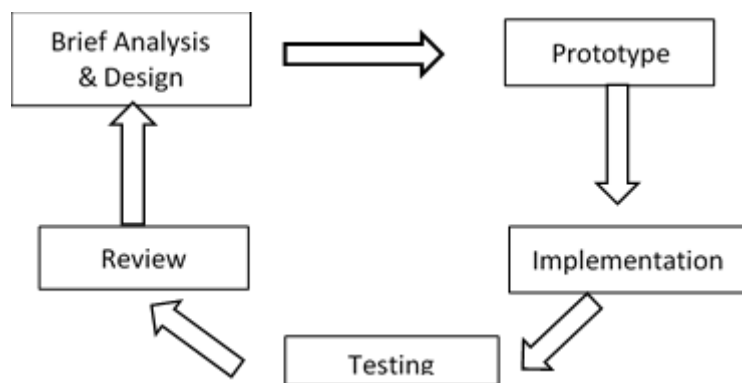
pengelola SDM 03 Tumpang Dan SMK 02 Singosari mampu memahami dan menerapkan penyusunan, pengelolaan keuangan yang akuntabel dan mengevaluasi capaian hasil anggaran sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan program ipteks bagi masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Metode PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

Metode RAD (*Rapid Application Development*) merupakan pengembangan sistem yang mengutamakan kecepatan pengembangan melalui keterlibatan user atau pengguna dalam penggunaan suatu rangkaian sistem, dimana rangkaian tersebut berfungsi untuk suatu model (*prototype*) sistem yang lebih efektif (Nilawati et al., 2020; Noertjahyana, 2002). RAD melibatkan user atau pengguna pada proses desain sehingga kebutuhan user dapat terpenuhi dengan baik dan secara otomatis kepuasan user sebagai pengguna sistem semakin meningkat. RAD melibatkan user dalam proses testing sehingga dapat memangkas proses pembangunan yang panjang untuk dapat *deliver on schedule*. Metode RAD (*Rapid Application Development*) yang akan digunakan dijelaskan dengan detail seperti Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

2. Metode Ceramah

Metode ceramah dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini strategi penyusunan anggaran berbasis kinerja dan pengenalan teknologi komputer dalam program excel untuk mendukung penyusunan anggaran dan sistem pengelolaan keuangan.

3. Metode Pelatihan dan Pendampingan

Metode Pelatihan dimaksudkan untuk menanamkan kecakapan dan keterampilan teknis dan praktis dalam Manajemen Pengelolaan Anggaran Keuangan dan Aset SDM 03 Tumpang Dan SMK 02 Singosari. Dengan diadakan pelatihan kepala sekolah dan kepada bendahara sekolah sekolah mampu mengelola keuangan dengan sistem informasi keuangan yang baik dan akuntabel.

Adapun peran masing-masing lembaga adalah sebagai berikut :

- a. Tim Program Pengabdian:
 - Penyusunan proposal dan perencanaan operasional program
 - Menyiapkan modul pelatihan.
 - Melaksanakan program kegiatan
 - Melaksanakan monitoring dan mengevaluasi program.
- b. SDM 03 Tumpang Dan SMK 02 Singosari - Membantu dalam pelaksanaan program pengabdian
 - Menyiapkan SDM sebagai peserta pelatihan
 - Menyediakan tempat kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Pre-test

Sebelum aktivitas pelatihan dilakukan kepada kelompok sasaran, lebih dahulu dilakukan pre-tes untuk mengetahui kemampuan tentang konsep dasar penyusunan anggaran berbasis kinerja konsep dasar penyusunan pelaporan keuangan, penguasaan Microsoft offices khususnya MS Excel.

b. Pelatihan Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja

Penyusunan Penganggaran sekolah berbasis kinerja dimulai dengan pemahaman tentang:

1. Penggalian sumber-sumber pendapatan sekolah
2. Perencanaan pembuatan program dengan basis kegiatan yang terukur
3. Kegiatan penilaian atau ukuran tingkat keberhasilan program
4. Evaluasi untuk kemungkinan ada perubahan anggaran.
5. Pengawaasan dalam proses pelaksanaan anggaran.

c. Pelatihan Pelaporan Keuangan

Pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan dimulai dengan pelatihan excel dimulai dengan hasil dari pre-tes dengan dasar pelatiha sebagai berikut :

1. Pembuatan tabel untuk mencatat kas masuk dan kas keluar.
2. Pembuatan tabel untuk mengelompokkan sumber pendapatan sekolah, dan pengeluaran sekolah.
3. Pembuatan tabel aset-aset inventaris kantor, inventaris peralatan belajar, tanah, bangunan dann aset lainnya yang bisa diidentifikasi.
4. Melatih pserta untuk meng-elingkan sel-sel dalam tabel yang dibuat menjadi satu kesatuan sistim pembukuan berbasis excel.

d. Melakukan Post-Test.

Setelah program-program pelatihan dilaksanakan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman dilakukan pos-test, tujuannya untuk mengetahui tentang kemampuan kelompok sasaran dalam memahami program pelatihan guna pelatihan tambahan pada aspek program pelatihan yang kurang nilanya.

e. Program Workshop Penyusunan berbasis Kienarja dan Konsep Pegelolaan keuangan

Pelaksanaan pelatihan Menejemen Pengelolaan Anggaran Keuangan dan Aset dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tumpang dan SMK 02 Singosasi dengan peserta 10 orang (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah dan perwakilan staf keuangan sekolah) peserta selama 1 hari (daftar hadir terlampir). Dalam pelatihan penyusunan anggaran berbasis kinerja dengan *rundown* acara sebagai berikut:

Tabel 1. Rundown Acara Workshop

No	Waktu	Acara	Peanggungjawab
1	08.00 - 08.10	Regristasi	Panitia
2	08.10 - 08.25	Sambutan	Ketua Majelis Didaksmen
3	08.25 - 09.35	Paradigma Perencanaan dan pengendalian Keuangan Sekolah	Drs. Setu Seyawan,MM
	09.35 - 10.00	Cofee Break	-
4	10.00 - 11.30	Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja.	Dr. Ahmad Juanda
5	10.30 -13.00		
5	13.00 -15.00	FGD (Sharing)	Drs. Setu Styawan. MM

No	Waktu	Acara	Peanggungjawab
		1. Penggalian Dana (fund Raising) 2. Rencana Anggaran Kerja 3. Transparansi dan akuntabilitas 4. Manajemen Aset.	
6	15.00 - 15.15	Sholat Ashar	
7	15.15 - 16.15	Umpan Balik	
8	16.15 - 14.30	Penutupan & Pembagian Sertifikat	

Paradigma Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Sekolah. perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

Transparan berarti adanya keterbukaan dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya (Mardiasmo, 2010). Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja uang itu. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah.

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai yang dapat dipertanggungjawabkan (Mardiasmo, 2002). Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, (2) adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Garner (2004) mendefinisikan efektivitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. Effectiveness "characterized by qualitative outcomes". Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efficiency "characterized by quantitative outputs" (Garner,2004). Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal yaitu waktu, biaya dan tenaga.

f. Pelatihan Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja.

Dalam menyusun anggaran kinerja tahap pertama menetapkan strategi organisasi (visi dan misi). Visi dan misi merupakan cara pandang jauh kedepan dan memberikan gambaran tentang suatu kondisi yang harus dicapai oleh suatu organisasi. Visi dan misi organisasi harus dapat mencerminkan apa yang ingin dicapai; memverifikasi arah dan fokus strategi yang jelas; menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis; memiliki orientasi masa depan; menumbuhkan seluruh unsur organisasi; menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi. Langkah berikutnya Pembuatan Tujuan. Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuatu yang akan dicapai dalam kurun waktu satu tahun atau tujuan operasional. Tujuan operasional harus memiliki beberapa karakteristik seperti:

- a. Harus mempresentasikan hasil akhir (true ends/ outcome) bukannya keluaran (output);
- b. Harus dapat diukur dalam jangka pendek agar dapat dilakukan tindakan koreksi (corrective action);
- c. Harus dapat diukur menentukan apakah hasil akhir (outcome) yang diharapkan telah dicapai;
- d. Harus tepat, artinya tujuan tersebut memberikan peluang kecil untuk menimbulkan interpretasi individu.

Langkah berikutnya Penetapan aktivitas atau program. Dimana Aktivitas harus dipilih berdasarkan strategi organisasi dan tujuan operasional. mengevaluasi dan pengambilan keputusan. Proses ini dapat dilakukan dengan standar baku yang ditetapkan oleh organisasi ataupun dengan memberikan kebebasan pada masing-masing unit untuk membuat kriteria dalam menentukan peringkat. Prinsip-prinsip Anggaran Berbasis Kinerja dalam hal ini penyusunan anggaran berbasis kinerja perlu diperhatikannya prinsip-prinsip anggaran berbasis kinerja. Menurut Halim (2014) prinsip-prinsip anggaran berbasis kinerja, yaitu:

a. Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran

Anggaran harus dapat menyajikan informasi yang jelas mengenai tujuan, sasaran, hasil, dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan atau proyek yang dianggarkan. Anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat. Masyarakat juga berhak untuk menuntut pertanggung jawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut.

b. Disiplin Anggaran

Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan pada setiap pos/ pasal merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja. Menejemen Pengelolaan Anggaran Keuangan dan Aset pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan/ proyek yang belum/ tidak tersedia anggarannya.

c. Keadilan Anggaran

Pemerintah daerah wajib mengalokasikan penggunaan anggarannya secara adil agar dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi dalam pemberian pelayanan karena daerah pada hakikatnya diperoleh melalui peran serta masyarakat secara keseluruhan.

d. Efisiensi dan Efektivitas Anggaran

Penyusunan anggaran hendaknya dilakukan berlandaskan azas efisiensi, tepat guna, tepat waktu pelaksanaan, dan penggunaannya dapat di pertanggungjawabkan. Dana yang tersedia harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk dapat menghasilkan peningkatan dan kesejahteraan yang maksimal untuk kepentingan stakeholders.

e. Disusun dengan Pendekatan Kinerja

Anggaran yang disusun dengan pendekatan kinerja mengutamakan upaya penampilan hasil kerja (output/outcome) dari perencanaan alokasi biaya atau input yang telah ditetapkan. Hasil kerjanya harus sepadan atau lebih besar dari biaya atau input yang telah ditetapkan, selain itu harus mampu menumbuhkan profesionalisme kerja di setiap organisasi kerja yang terkait.

g. FGD Penggalian Dana (fund Raising); Rencana Anggaran Kerja, Transparansi dan akuntabilitas, Menejemen Aset.

Forum diskusi yang dilakukan peserta dengan pendamping dengan prosedur sebagai berikut:

a. Peserta di beri Form Penggalian. Pendanaan

Form penggalian pendanaan dikelompokkan yang bersumber dari peserta didik dan Pendanaan dari eksternal (Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan lembaga lainnya) bentuk Form ini digunakan untuk menggali program yang direncanakan peserta jumlah satuan dan jumlah pendanaan. Adapun form sebagai berikut:

RENCANA KERJA ANGGARAN PENDAPATAN SEKOLAH			
Tahun Anggaran _____			
Nama Mata Anggaran	:		
Nomor Mata Anggaran	:		
Aktivitas Yang Direncanakan	:		
		1	
		2	
Waktu Pelaksanaan	:		
Nilai Satuan	:		
Jumlah Anggaran**	:	Rp	
Rincian	:	Peruntukan	Jumlah
		1	Rp.
		2	Rp.
		Jumlah	Rp.
Satuan Ukur Kegiatan	:		
		1	
		2	
		3	
Target Kinerja (Target Output) :			
		1	
		2	
Target Waktu Penyelesaian	:		
Tim Penyusun			
1.			
2			Penanggung Jawab

Gambar 2. Form Penggalian Pendanaan

Para peserta dibimbing dan dilatih untuk menggali paotensi dana internal yang berasal dari siswa (DPP,SPP dan aktivitas yang menujung pembelajaran).

b. Peserta Diberi Form Penggalian Program/Aktivitas Dan Pendanaan

Form penggalian pendanaan yang dikelompokkan dari sumber pendanaan dari peserta didik dan Pendanaan dari eksternal (Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta lembaga lainnya) bentuk Form ini digunakan untuk menggali program yang direncanakan peserta jumlah satuan dan jumlah pendanaan. form sebagai berikut:

ANGGARAN BELANJA TAHUNAN SEKOLAH TAHUN ANGGARAN..... Nama Sekolah									
Kode	Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Nilai Satuan	Jumlah Anggaran **	Satuan Ukur Kegiatan	Target Kinerja (Target Output)	Target Waktu	
2.1	Belanja Pegawai								
	2.1.1	Gaji Guru/karyawan		bulan	-	250 Jt	waktu	terbayar	bulan
	2.1.2	Honor Guru dan karyawan		bulan	-	250 Jt	waktu	terbayar	bulan
	2.1.3	Honor Guru Ekstrakurikuler							
2.2	Belanja Pemeliharaan								
2.3	Belanja Barang								
2.4	Belanja Modal (pembangunan)								
2.5	Belanja Perjalanan Dinas								
2.6	Belanja Penunjang								
	2.6.1	kegiatan kurikulum							
	2.6.2	kegiatan kesiswaan							
	2.6.3	kegiatan Ismuba							
	2.6.4	kegiatan Humas							
	2.6.4	Kegiatan PSDM							
2.7	Belanja Biasiswa Guru & siswa								
2.8	Belanja Sosial								
3.1	Belanja Persyarikatan								
4.1	Belanja pengembangan Sarana								
5.1	Belanja Tabungan Siswa								
	Jumlah								

Form anggaran belanja berbasis kinerja untuk aktivitas pendanaan yang harus digali oleh para tim pembuat atau penyusun anggaran.

ANGGARAN PENDAPATAN PENDAPATAN TAHUNAN SEKOLAH TAHUN ANGGARAN..... Nama Sekolah								
Kode	Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Nilai Satuan	Jumlah Anggaran	Satuan Ukur Kegiatan	Target Kinerja (Target Output)	Target Waktu
1	Pendapatan							
	1	Pendaftaran beserta didik baru						
	1.1.1	Penjualan formulir						
	1.1.2	Fortasi						
	1.1.3	Fortawa						
		Jumlah						
	2	DPP kelas						
	1.2.1	Gelombang I						
	1.2.2	Gelombang II						
		Jumlah						
	3	Uang sekolah (SPP)						
	1.3.1	SPP Kls....						
	1.3.2	SPP Kls....						
	1.3.3	SPP Kls....						
		Jumlah						
	4	Uang Kegiatan Siswa (UKS)						
	1.4.1	SPP Kls....						
	1.4.2	SPP Kls....						
	1.4.3	SPP Kls....						
	5	Uang Infaq Siswa						
	1.5.1	SPP Kls....						
	1.5.2	SPP Kls....						
	1.5.3	SPP Kls....						
	7	Lain-lain						
	1.7.1	Uang Pratikum/PKL						
	1.7.2	BOS						
	Total Rencana Anggaran							

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelatihan penyusunan Rencana kerja Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut: Peserta pelatihan penyusunan Rencana kerja Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis kinerja sebanyak 10 Orang terdiri dari kepala sekolah dan bendahara sekolah Dasar Muhammadiyah Tumpang dan SMK Muhammadiyah Singosasi 2 Malang; Pelatihan yang diberikan kepada para bendahara dan kepala sekolah meliputi: Paradigma Perencanaan dan pengendalian Keuangan Sekolah, Prosedur Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja, FGD (Sharing) Penggalan Dana (fund Raising), Rencana Anggaran Kerja, Transparansi dan akuntabilitas, Menejemen Aset; Keberhasilan pelatihan dapat dilihat hasil pretest rata-rata nilai 60 sementara post tes rata-rata 90. Dari proses pelaksanaan pelatihan Rencana Kerja Anggaran Sekolah berbasis kinerja disarankan sebagai berikut: Peserta pelatihan tidak hanya kepala sekolah dan bendahara akan tetapi perlu diikuti ketua komite sekolah; Alat peraga

tidaknya form semata tetapi perlu ditambah dengan saran computer yang memadai; Perlu adanya tambahan dana pengabdian dan selanjutnya perlu program pendampingan pengelolaan aset sekolah.

REFERENSI

- Anthony, Robert N., John Dearden, Norton M. Bedford, Management Control Systems, 4th ed., (Homewed, Illiones: Richard D. Irwin, Inc., 1984).
- Bodnar, George H. and Wiliam S. Hopwood., Accounting Information Systems, fourth edition (USA: Allyn and Bacon, 1990)
- Halim, A. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Kumalasari, D., & Riharjo, I. B. (2016). Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–15.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi Offset.
- Mardiasmo. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset.
- Nilawati, L., Sulastri, D., & Yuningsih, Y. (2020). *Laporan Akhir Penelitian: Penerapan Model Rapid Application Development Pada Perancangan Sistem Informasi Jasa Pengiriman Barang*. 22(2), 197–204.
- Noertjahyana, A. (2002). Studi Analisis Rapid Aplication Development Sebagai Salah Satu Alternatif Metode Pengembangan Perangkat Lunak. *Jurnal Informatika*, 3(2), 64–68. <https://doi.org/10.9744/informatika.3.2.pp.64-68>
- Triyuwono, Iwan, *Akuntansi Publik dalam Konteks Demokratisasi Ekonomi-Politik Indonesia*, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional “Ekonomi Politik dan Akuntabilitas Publik” Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang, 5 Februari 2014.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003*. (n.d.).

